



Analisis Permasalahan Ketidaksiplinan Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Serta Kurangnya Fasilitas Pembelajaran di LKP Karya Prima

Sani Susanti¹, Anugrah Setiawan², Yeremia Afrianto Manalu², Putri Pebrija Sembiring³, Marsella Pascha Sidabutar⁴, Sondang Dioranta Pane⁵, Lestania Simatupang⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan
susanti.sani@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 20, 2024
Revised May 27, 2024
Accepted May 29, 2024

Keywords:

Indiscipline, Learning, Facilities, LKP Karya Prima.

ABSTRACT

The importance of learning is the process of acquiring new knowledge, skills or understanding through experience, study or instruction, particularly at Karya Prima Course and Training Institute (LKP). This research identifies the main problems related to low student attendance and lack of learning facilities, especially computers and parking lots. Qualitative methods were used to analyze data obtained from field observations and interviews with LKP administrative staff. The results show that comprehensive solutions are needed, including the implementation of strict rules, student motivation, and improved learning facilities. The solutions are expected to improve the quality of learning and student experience at LKP Karya Prima.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 20, 2024
Revised May 27, 2024
Accepted May 29, 2024

Keyword:

Ketidaksiplinan, Belajar, Fasilitas, LKP Karya Prima.

ABSTRACT

Pentingnya belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, atau instruksi, khususnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan utama terkait rendahnya tingkat kehadiran siswa dan kurangnya fasilitas pembelajaran, terutama komputer dan lahan parkir. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan staf administrasi LKP. Hasilnya menunjukkan bahwa solusi komprehensif diperlukan, termasuk penerapan peraturan yang tegas, motivasi siswa, dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa di LKP Karya Prima



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Sani Susanti

Universitas Negeri Medan

Email: susanti.sani@gmail.com

Pendahuluan

Rahma et al., (2023) Belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui atau melaksanakan sesuatu. Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif, yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif. Pembelajaran, sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Disiplin belajar sangat penting untuk memudahkan proses belajar mengajar dan membentuk sikap belajar yang baik. Berdasarkan observasi dan penelitian, kedisiplinan siswa secara umum masih relatif rendah. Siswa yang tidak disiplin belajar mungkin akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran, seperti tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan melanggar tata tertib sekolah. Disiplin belajar memerlukan kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Siswa yang sudah terbiasa disiplin akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mungkin akan kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. (Rini et al., 2023)

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan. Untuk meningkatkan standar pengalaman pendidikan, setiap institusi berlomba-lomba menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan. Kelengkapan infrastruktur pendidikan juga menjadi salah satu daya tarik bagi calon siswa. Terdapat delapan Standar Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun



2013 meliputi spesifikasi kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar guru dan tenaga kependidikan didalamnya, standar infrastruktur, standar pengelolaan, standar untuk pendanaan pendidikan, dan standar untuk evaluasi pendidikan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menjadi dasar bagaimana manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi di dalamnya berjalan baik sehingga mencapai pendidikan yang bermutu. (Dwiandini et al., 2023)

Ada beberapa standar infrastruktur pendidikan di antara delapan standar pendidikan. Prasarana yang dimaksud meliputi fasilitas ruang belajar teori, ruang belajar praktik, dan ruang penunjang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 127 Tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana LKP, sedangkan infrastruktur terdiri dari lahan parkir, gedung, ruang kelas, dan ruang penunjang. Prasarana dan sarana sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memupuk kemampuan manajemen dan pengembangan sekaligus menentukan salah satu indikasi efektifnya pengajaran di lingkungan pendidikan. (Ariyandi et al., 2017)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima adalah pusat pengembangan keterampilan yang menawarkan pelatihan dan kursus komputer (teknologi informasi dan komunikasi). Tujuan dibangunnya LKP ini adalah untuk lebih membekali sumber daya manusia (SDM) dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. LKP Karya Prima suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan pada 2 Februari 2011, dan di sahkan ada tanggal 14 Februari 2011, yang berkedudukan Jl. Gurilla No.2, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di LKP Karya Prima, terdapat permasalahan pada ketidaksiplinan siswa belajarnya yang jarang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran dan permasalahan sarana dan prasarana, termasuk lahan parkir di LKP yang masih sempit, serta fasilitas pembelajaran yang masih kurang seperti komputer yang jumlahnya masih sedikit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima serta memberikan solusi yang efektif agar terjadi perubahan dalam konteks meningkatkan kembali semangat belajar pada siswa-siswi. Namun, ada beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh LKP Karya Prima, yaitu permasalahan ketidaksiplinan siswa-siswi terkait kehadiran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang lengkapnya fasilitas yang ada di LKP tersebut, seperti minimnya



jumlah komputer yang ada serta lahan parkir yang cukup sempit untuk memarkirkan kendaraan sepeda motor.

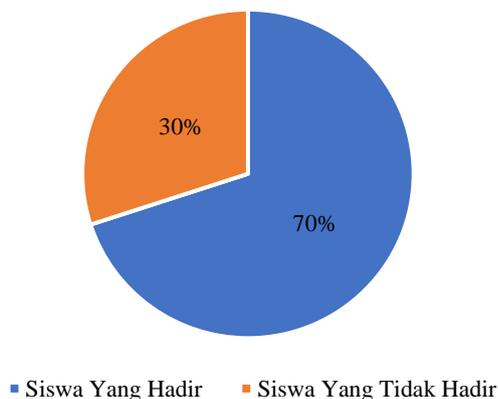
Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam metode kualitatif data yang diperoleh dari sumber-sumber yang kami temukan dengan observasi awal dan kami juga melakukan pendekatan dengan mewawancarai seorang administrasi LKP Karya Prima. Data tersebut kemudian dibuat catatan dan disusun dalam bentuk transkrip dan hasil dari analisis tersebut kemudian dibuat dalam bentuk tulisan pada bagian hasil dan pembahasan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu petugas administrasi yang sudah peneliti lakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima, bahwasanya terdapat beberapa masalah, baik itu dari siswa nya maupun fasilitas-fasilitas yang ada di LKP tersebut. Terdapat banyak siswa yang tidak hadir tanpa pemberitahuan, baik secara konsisten maupun dalam pola tertentu. Berikut data-data yang kami temukan terkait tingkat kehadiran siswa di LKP Karya Prima:

Jumlah Siswa Hadir/ Tidak Hadir



Dapat kita lihat dari diagram diatas bahwasannya masalah ketidakhadiran cenderung terjadi pada hari-hari tertentu, seperti hari Senin dan Jumat, serta menjelang akhir pekan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kehadiran siswa antara lain motivasi dan disiplin siswa yang kurang, serta kondisi fasilitas pendukung seperti parkir yang kurang memadai.



Rendahnya tingkat kehadiran siswa di LKP Karya Prima Medan berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran, yaitu, gangguan pada kesinambungan materi pembelajaran, karena siswa yang tidak hadir tertinggal dalam penyampaian materi. Kesulitan instruktur dalam menyesuaikan metode pengajaran, karena harus menyesuaikan dengan siswa yang hadir setiap pertemuan. Penurunan kualitas interaksi dan kolaborasi antar siswa, karena kurangnya kehadiran siswa menghambat proses diskusi dan kerja kelompok. Penurunan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa yang tidak hadir secara konsisten. Secara keseluruhan, rendahnya tingkat kehadiran siswa berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran di LKP Karya Prima Medan.

Selain itu, permasalahan kurangnya fasilitas komputer dan lahan parkir yang kurang luas di sebuah LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) Komputer dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional dan pengalaman belajar. Pembelajaran komputer membutuhkan akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Jumlah komputer di LKP Karya Prima tidak mencukupi dari jumlah siswa, maka akan sulit bagi siswanya untuk mendapatkan waktu praktik yang memadai. Kurangnya fasilitas komputer juga membuat siswa harus bergantian menggunakan komputer, yang dapat menyebabkan waktu belajar mereka terbuang percuma. Selain itu, mereka mungkin harus belajar di ruangan yang ramai, tidak kondusif untuk belajar, menghambat efisiensi pembelajaran, dan meningkatkan frustrasi bagi peserta. Kurangnya fasilitas komputer dapat menyebabkan kualitas pembelajaran menurun. Siswa mungkin tidak dapat mengikuti materi dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Kemudian LKP Karya Prima yang terletak di daerah padat penduduk menghadapi keterbatasan lahan parkir. Hal ini mengakibatkan sulitnya peserta dan staf LKP untuk menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman. Kurangnya lahan parkir juga bisa mengakibatkan kemacetan lalu lintas di sekitar LKP Karya Prima, mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar, dan bahkan menimbulkan ketegangan antara LKP dan pemilik lahan atau warga sekitar. Bagi peserta yang datang dengan kendaraan pribadi, kurangnya lahan parkir bisa menjadi hambatan besar dalam menghadiri kelas secara teratur, mengurangi partisipasi, dan akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menawarkan solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan menambah jumlah komputer dan memperbarui



perangkat keras dan perangkat lunak secara berkala, membangun atau menyewa lahan parkir tambahan, jika memungkinkan, atau menjalin kerjasama dengan pemilik lahan sekitar untuk memanfaatkan ruang parkir yang ada, menjadwalkan kelas dengan lebih cermat untuk menghindari penumpukan peserta dalam waktu yang bersamaan, sehingga meminimalkan tekanan pada fasilitas komputer dan lahan parkir. Dengan mengatasi permasalahan ini, LKP Komputer dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman belajar bagi peserta, serta memperkuat reputasi mereka sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan akses yang adil dan berkualitas dalam pembelajaran komputer.

Kesimpulan

Dari hasil analisis permasalahan di LKP Karya Prima, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar siswa dan kurang optimalnya proses pembelajaran. Faktor pertama adalah kurangnya kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan dengan siswa yang tidak hadir tanpa memberitahu pihak LKP. Faktor kedua adalah kurangnya fasilitas pembelajaran seperti komputer. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti penerapan peraturan yang tegas dan konsisten, pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa yang disiplin, serta pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Daftar Pustaka

- Ariyandi, E. H., Saepudin, A., & Komar, O. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya*. *Pedagogia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6556>
- Dwiandini, A., Putri, A. P., Agustini, C., & Laksono, B. A. (2023). *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik LKP Yuwita*. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 40. <https://doi.org/10.30998/fjik.v10i2.15390>
- Rahma, K. N., Fakhruddin, & Siswanto, Y. (2023). *Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.60851>
- Rini, N., Fauzi, A., & Rosmilawati, I. (2023). *Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dalam Mendukung Kompetensi Lulusan Pelatihan Komputer di LKP Khaura Kabupaten Serang*. *Jurnal Pendidikan*, XI, 237–245.